BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu wujud nyata Unit hemodialisa merupakan lingkungan kerja dengan intensitas tinggi yang menuntut perawat untuk berperan lebih dari sekadar operator mesin. Sepanjang 4–5 jam prosedur berlangsung, perawat dituntut menjadi pengambil keputusan klinis (clinical decision maker) yang mampu membaca perubahan kondisi pasien secara cepat dan tepat. Studi kualitatif pada perawat hemodialisa di Taiwan menggambarkan bagaimana perawat memadukan keterampilan teknis dengan kepekaan interpersonal dalam memberikan asuhan, sebuah perpaduan yang mencerminkan hemodialisis sebagai "seni sekaligus ilmu" (the art and science) keperawatan (Jui-Chin et al., 2024). Kemampuan ini tidak dapat diperoleh hanya melalui pemahaman prosedural semata, melainkan melalui interaksi berkelanjutan antara pengetahuan klinis dan pengalaman langsung di lapangan.

Peran perawat sebagai pengambil keputusan klinis adalah kewenangannya dalam mengelola parameter dialisis, seperti kecepatan aliran darah (quick of blood/QB), kecepatan aliran dialisat (QD), ultrafiltration rate (UFR), dan durasi hemodialisis. Meskipun dokter menetapkan resep dialisis pada awal terapi, perawatlah yang secara real-time memantau dan menyesuaikan parameter tersebut berdasarkan respons fisiologis pasien menit demi menit selama prosedur berlangsung (Cahill et al., 2025). Ketepatan penyesuaian ini secara langsung menentukan tercapainya adekuasi hemodialisis, karena kecepatan aliran darah misalnya, terbukti berhubungan bermakna dengan pencapaian target Kt/V dan URR (Wayunah et al., 2023). Dengan demikian, perawat bukan sekadar instruksi, melainkan otoritas klinis yang menentukan keberhasilan terapi.

Perawatan keperawatan yang diberikan di unit hemodialisis memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil kesehatan pasien. Perawat menghabiskan lebih banyak waktu dengan pasien dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Oleh karena itu, mereka berkewajiban untuk mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan penting dan merawat pasien hemodialisis. Selain memberikan dukungan teknis, perawat di unit ini menjalankan berbagai peran, termasuk membangun hubungan interpersonal dan terapeutik, mengelola gejala fisik, mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan kesehatan mental dan pendidikan pasien. Selain itu, mereka berperan sebagai penghubung penting antara pasien, penyedia layanan kesehatan lainnya, dan keluarga pasien.

Untuk memberikan perawatan optimal, perawat membutuhkan pelatihan khusus tidak hanya dalam dukungan teknis tetapi juga dalam perawatan komprehensif pasien hemodialisis (Mbunda et al., 2025).

Meskipun standar operasional prosedur (SOP) dan pedoman adekuasi hemodialisis telah ditetapkan secara baku, penerapannya di lapangan sering kali tidak berjalan mulus. Tinjauan sistematis terbaru mengenai implementasi pedoman klinis pada perawat di unit-unit kritis menemukan bahwa keterbatasan sumber daya, tingginya rasio pasien terhadap perawat, serta kondisi klinis pasien yang tidak stabil kerap memaksa perawat melakukan penyesuaian di luar protokol baku (Alrashdi et al., 2026). Pada konteks hemodialisis, kondisi serupa memungkinkan terjadi, di mana perawat harus melakukan semacam "negosiasi klinis" antara tuntutan pedoman ideal dengan keterbatasan sarana dan tekanan waktu yang dihadapi, sebuah dinamika yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam khususnya pada praktik manajemen parameter dialisis.

Pencapaian adekuasi hemodialisis kerap dipahami hanya sebagai angka statistik, yaitu nilai Kt/V dan URR yang harus dipenuhi. Padahal, di balik angka tersebut terdapat serangkaian proses berpikir, pertimbangan klinis, dan pengambilan keputusan yang dilakukan perawat sepanjang prosedur berlangsung (Yun et al., 2024). Tanpa memahami bagaimana perawat memaknai, mempertimbangkan, dan memutuskan penyesuaian parameter dialisis dalam situasi nyata, sulit untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan tersembunyi yang membuat target adekuasi sulit tercapai secara konsisten. Oleh karena itu, mengeksplorasi pengalaman perawat menjadi langkah penting untuk memahami adekuasi hemodialisis bukan hanya sebagai hasil akhir, tetapi sebagai proses kognitif dan klinis yang dinamis.

Pendekatan kuantitatif yang selama ini banyak digunakan mampu mengukur hubungan antar-variabel klinis, namun tidak mampu menangkap dinamika berpikir dan pertimbangan klinis yang melatarbelakangi keputusan perawat dalam mengelola parameter dialisis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi deskriptif, dengan merujuk pada teori Novice to Expert yang dikembangkan oleh Patricia Benner (1984) sebagai kerangka acuan. Teori ini menjelaskan bagaimana tingkat pengalaman klinis membentuk perbedaan cara berpikir dan mengambil keputusan pada perawat, mulai dari yang bersifat prosedural dan berbasis aturan pada tahap novice, hingga intuitif dan holistik pada tahap expert (Dulal et al., 2018). Melalui kerangka ini, penelitian akan menggali bagaimana tingkat pengalaman perawat memengaruhi cara mereka memahami, mempertimbangkan, dan memutuskan penyesuaian parameter dialisis dalam upaya mencapai adekuasi hemodialisis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar bagi pengembangan evidence-based practice dalam penyusunan program pelatihan dan supervisi klinis bagi perawat nefrologi, khususnya di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Royal Prima Medan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan model supervisi keperawatan berbasis bukti berkontribusi pada peningkatan kualitas asuhan dan luaran klinis pasien hemodialisis (Ren et al., 2025). Dengan memahami pengalaman perawat secara mendalam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penyusunan strategi pengembangan kompetensi yang lebih tepat sasaran, sehingga pada akhirnya turut mendukung peningkatan kualitas pelayanan hemodialisis secara berkelanjutan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi pengalaman perawat dalam manajemen parameter dialisis terhadap pencapaian adekuasi hemodialisa, meliputi pemahaman, pengalaman, pertimbangan klinis, hambatan, serta strategi perawat dalam pengelolaan parameter dialisis pada pasien yang menjalani hemodialisa.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman perawat dalam manajemen parameter dialisis terhadap pencapaian adekuasi hemodialisa di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Royal Prima Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Mengeksplorasi bagaimana pengalaman perawat dalam manajemen parameter dialisis terhadap pencapaian adekuasi hemodialisa.

B. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengalaman perawat mengenai adekuasi hemodialisa dalam pelayanan hemodialisis.
2. Mengeksplorasi pengalaman perawat dalam pengelolaan parameter dialisis untuk mencapai adekuasi hemodialisa.
3. Mengidentifikasi pengalaman klinis perawat dalam menentukan parameter dialisis pada pasien hemodialisa.
4. Mengeksplorasi pengalaman perawat terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian adekuasi hemodialisa.
5. Mengidentifikasi strategi pengalaman perawat dalam mengoptimalkan pencapaian adekuasi hemodialisa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan medikal bedah dan keperawatan nefrologi terkait pengalaman perawat dalam manajemen parameter dialisis terhadap pencapaian adekuasi hemodialisa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi pengembangan penelitian kualitatif mengenai praktik keperawatan hemodialisis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pelayanan Keperawatan/Hemodialisa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi unit hemodialisa dalam mengevaluasi praktik manajemen parameter dialisis serta mengembangkan strategi peningkatan kualitas pelayanan untuk mendukung pencapaian adekuasi hemodialisa secara optimal.

   b. Bagi Perawat

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan refleksi perawat mengenai pengelolaan parameter dialisis, pengambilan keputusan klinis, serta upaya optimalisasi pencapaian adekuasi hemodialisa pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis.

   c. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait praktik keperawatan hemodialisa dan manajemen parameter dialisis.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian adekuasi hemodialisa maupun praktik klinis perawat pada unit hemodialisa.